

**DAMPAK EKSTERNALITAS PETERNAKAN KAMBING  
DENGAN SISTEM PEMELIHARAAN SEMI INTENSIF  
DI DESA PAPALANG KABUPATEN MAMUJU**

**SKRIPSI**

**GUSMALINDA  
I011 19 1098**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**DAMPAK EKSTERNALITAS PETERNAKAN KAMBING  
DENGAN SISTEM PEMELIHARAAN SEMI INTENSIF  
DI DESA PAPALANG KABUPATEN MAMUJU**

**SKRIPSI**

**GUSMALINDA  
I011 19 1098**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan  
pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusmalinda

NIM : I011 19 1098

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Makassar, Desember 2023

Peneliti



Gusmalinda

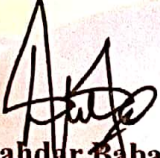
## HALAMAN PENGESAHAN

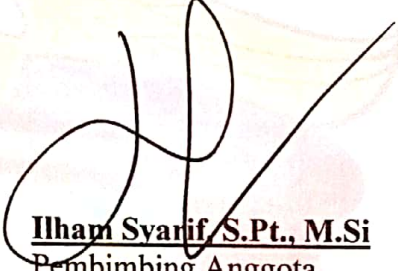
**Judul Penelitian** : Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

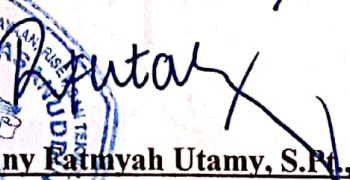
**Nama** : Gusmalinda

**NIM** : I011191098

**Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:**

  
Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si  
Pembimbing Utama

  
Ilham Syarif, S.Pt., M.Si  
Pembimbing Anggota

  
Dr. Agr. Ir. Renny Fatmiah Utamy, S.Pt., M. Agr., IPM  
Ketua Program Studi



Tanggal Lulus: 11/12/2023

## RINGKASAN

**Gusmalinda** I011 19 1098. Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju. Dibawah bimbingan **Syahdar Baba**, selaku pembimbing utama dan **Ilham Syarif**, selaku pembimbing pendamping

Kabupaten Mamuju adalah salah satu wilayah di Provinsi Sulawesi Barat dengan total populasi ternak kambing sebanyak 15.611 ekor. Jumlah populasi ternak kambing yang ada di Kecamatan Papalang yaitu 2.320 atau sebesar 15% dari total kambing di Kabupaten Mamuju. Pemeliharaan ternak kambing di Desa Papalang sebagian besar masih berskala rumah tangga dan dipelihara dengan sistem semi intensif. Kegiatan peternakan kambing dengan sistem semi intensif akan mengakibatkan dampak eksternalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pemeliharaan kambing secara semi intensif di Desa Papalang ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2023. Populasi penelitian ini adalah 3.486 orang warga yang tinggal di Desa Papalang. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel sebanyak 44 orang menggunakan *cluster random sampling*. Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder yang dianalisis dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian diperoleh bahwa dampak eksternalitas peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju ditinjau dari dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan pada dampak eksternalitas positif berada pada kategori sedang dan dampak eksternalitas negatif berada pada kategori tinggi.

**Kata Kunci :** Eksternalitas, Kambing, Semi Intensif

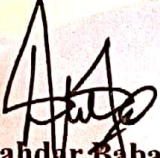
## HALAMAN PENGESAHAN

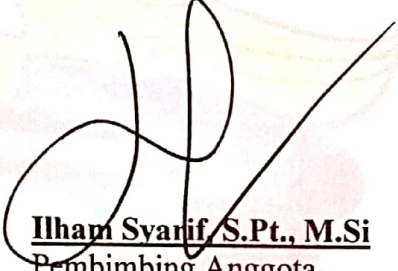
**Judul Penelitian** : Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

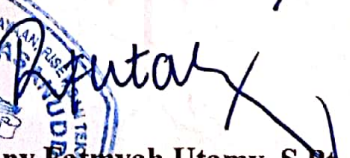
**Nama** : Gusmalinda

**NIM** : I011191098

**Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:**

  
Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si  
Pembimbing Utama

  
Ilham Syarif, S.Pt., M.Si  
Pembimbing Anggota

  
Dr. Agr. Ir. Renny Fatmiah Utamy, S.Pt., M. Agr., IPM  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 11/12/2023

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusmalinda

NIM : I011 19 1098

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul: **Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju** adalah asli.

Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini tidak asli atau plagiasi maka saya bersedia dikenakan sanksi akademik sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Makassar, Desember 2023

Peneliti



Gusmalinda

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul Penelitian** : Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju

**Nama** : Gusmalinda

**NIM** : I011191098

**Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:**

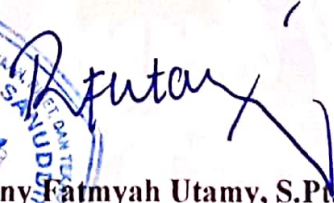


Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si  
Pembimbing Utama



Ilham Syarif, S.Pt., M.Si  
Pembimbing Anggota



  
Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M. Agr., IPM  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 11 / 12 / 2023



## **SUMMARY**

**Gusmalinda I011 19 1098.** *The Impact of Externalities in Goat Farming with a Semi-Intensive Rearing System in Papalang Village, Mamuju Regency.* Supervisor: **Syahdar Baba** and Co-supervisor: **Ilham Syarif.**

*Mamuju Regency is one of the regions in West Sulawesi Province with a total goat population of 15.611. The goat population in Papalang District is 2,320, which constitutes 15% of the total goats in Mamuju Regency. Goat farming in Papalang Village is predominantly at a household scale and is maintained using a semi-intensive system. Engaging in goat farming activities with a semi-intensive system leads to externalities. This research aims to understand the impact of semi-intensive goat rearing in Papalang Village, considering social, economic, and environmental aspects. The study was conducted in September-October 2023, with a population of 3,486 residents in Papalang Village. It employed a descriptive quantitative approach, sampling 44 individuals using cluster random sampling. The data collected included both primary and secondary data, analyzed using a Likert scale. The research findings indicate that the impact of externalities on goat farming with a semi-intensive rearing system in Papalang Village, Mamuju Regency, shows that positive externalities fall within the medium category, while negative externalities are categorized as high.*

**Keywords:** *Goats, Semi Intensive, Externalities*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah *ta'ala* yang masih melimpahkan rahmat sehingga penulis tetap dapat menjalankan aktivitas sebagaimana mestinya dan tak lupa pula shalawat serta salam kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad *salallahu'alaihiwasallam*, keluarga dan para sahabat, *tabi'in dan tabi'ut tabi'in* yang terdahulu, yang telah memimpin umat islam dari jalan *addinul* yang penuh dengan cahaya kesempurnaan.

Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta, dan terima kasih tiada tara, kepada ayah **Abd. Rahim, S.Pd** dan ibu **Nureni Tandang, S.Pd.** yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan dengan cinta dan kasih sayang yang begitu tulus serta senantiasa memanjatkan doa dalam kehidupannya untuk keberhasilan penulis.

Ucapan terima kasih penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada:

1. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen pengajar** yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, serta **bapak/ibu pegawai** Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya yang diberikan.
2. **Dr. Syahdar Baba, S.Pt., M.Si** selaku pembimbing utama dan **Ilham Syarif S.Pt., M.si** selaku pembimbing anggota yang telah membagi ilmunya dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan nasihat dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph.D.** dan **Dr. Ir. Hj. St. Rohani, M.Si** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian tugas skripsi.

4. **Prof. Dr. Ir. Ismartoyo, M.Agr.S** selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi, nasihat, dan dukungan kepada penulis.
5. Teman-Teman **Vastco-19**, Tim **KKNT Jeneponto Posko 1**, Teman-Teman **Alumni PMM UGM Angkatan 1**, dan Teman-Teman **Alumni BUN Batch 5** yang telah memberikan ilmu serta pengalaman berharga bagi penulis.
6. **Amelia Rahmawati, Waldiana, Nur Ainun Afiah, Mbak Dian, dan Mas Nana** yang banyak membantu penulis selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan.
7. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis tuliskan satu-persatu yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini sampai selesai.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan nantinya. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. *Aamiin Ya Robbal Alamin. Akhir salam Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, Desember 2023

Gusmalinda

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Umum Kambing .....	6
2.2. Tinjauan Sistem Pemeliharaan Kambing .....	7
2.3. Tinjauan Umum Eksternalitas .....	9
2.4. Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif .....	13
2.5. Penelitian Terdahulu .....	16
2.6. Kerangka Berpikir Penelitian .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
3.2. Jenis Penelitian .....	19
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	19
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	20
3.5. Populasi dan Sampel.....	20
3.6. Analisis Data.....	22
3.7. Variabel Penelitian .....	23
3.8. Konsep Operasional.....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1. Kondisi Geografi dan Topografi.....	32
4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Tingkat Pendidikan .....	33
4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian.....	34
4.5. Sarana dan Prasarana .....	35
<b>BAB V GAMBARAN UMUM RESPONDEN</b>	
5.1. Umur.....	38
5.2. Jenis Kelamin .....	39
5.3. Pendidikan .....	39
5.4. Pekerjaan .....	40

## **BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN**

6.1. Dampak Sosial .....	42
6.2. Dampak Ekonomi.....	50
6.3. Dampak Lingkungan .....	58
6.4. Rekapitulasi Dampak Eksternalitas.....	66

## **BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN**

7.1. Kesimpulan.....	69
7.2. Saran .....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>
----------------------	-----------

<b>BIODATA PENELITI.....</b>	<b>86</b>
------------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Sebaran Populasi Ternak Kambing di Kabupaten Mamuju Tahun 2022...	2
2. Variabel Penelitian .....	23
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Papalang Kabupaten Mamuju .....	33
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Papalang Kabupaten Mamuju .....	34
5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Papalang Kabupaten Mamuju .....	35
6. Sarana Pendidikan di Desa Papalang Kabupaten Mamuju .....	36
7. Sarana Kesehatan di Desa Papalang Kabupaten Mamuju.....	37
8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur .....	38
9. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
10. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	40
11. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	41
12. Dampak Positif pada Aspek Sosial .....	43
13. Dampak Negatif pada Aspek Sosial.....	47
14. Dampak Positif pada Aspek Ekonomi .....	50
15. Dampak Negatif pada Aspek Ekonomi.....	54
16. Dampak Positif pada Aspek Lingkungan.....	59
17. Dampak Negatif pada Aspek Lingkungan .....	63
18. Rekapitulasi Dampak Eksternalitas Positif .....	66
19. Rekapitulasi Dampak Eksternalitas Negatif.....	67

## DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Kerangka Berpikir Penelitian .....	17
2. Skala Dampak Positif pada Aspek Sosial.....	46
3. Skala Dampak Negatif pada Aspek Sosial .....	49
4. Skala Dampak Positif pada Aspek Ekonomi.....	53
5. Skala Dampak Negatif pada Aspek Ekonomi .....	57
6. Skala Dampak Positif pada Aspek Lingkungan .....	62
7. Skala Dampak Negatif pada Aspek Lingkungan.....	65
8. Skala Rekapitulasi Dampak Eksternalitas Positif.....	66
9. Skala Rekapitulasi Dampak Eksternalitas Negatif .....	67

## **BAB I PENDAHULUAN**

Kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang telah dikenal secara luas di Indonesia. Pada umumnya usaha ternak kambing di Indonesia masih dilakukan secara tradisional dengan manajemen pemeliharaan seadanya dan bersifat usaha sampingan bagi peternak sehingga produksi yang dihasilkan belum maksimal (Riswandi dan Muslima, 2018). Hutajulu dan Tribudi (2019) menyatakan bahwa ternak kambing sampai saat ini sangat disenangi oleh peternak di pedesaan karena pemeliharaannya relatif mudah serta tidak memerlukan modal usaha yang besar. Ternak kambing mempunyai prospek untuk dikembangkan karena sistem pemeliharaan relatif sederhana serta dapat beradaptasi dengan lingkungan dan jenis pakan.

Sulawesi Barat adalah salah satu provinsi wilayah pengembangan ternak kambing dengan total populasi kambing sebanyak 200.998 ekor (BPS, 2022). Hamarong dkk. (2014) menyatakan bahwa kegiatan peternakan khususnya peternakan kambing daerah Sulawesi Barat mendapat perhatian khusus terkait penyediaan kesesuaian lahan dan sumberdaya manusia. Di Sulawesi Barat, sebagian besar ternak kambing dibudidayakan oleh peternak secara semi intensif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri terutama bagi peternak dan masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan dikarenakan lahan untuk usaha peternakan tidak optimal sehingga tidak jarang ternak dipelihara di sekitar pemukiman.

Kabupaten Mamuju adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Barat. Kambing cukup diminati oleh masyarakat di Kabupaten Mamuju dan tersebar di beberapa kecamatan. Kecamatan Papalang adalah salah satu wilayah



kecamatan di Kabupaten Mamuju dengan populasi ternak kambing sebesar 2.320 ekor (BPS, 2022). Sebaran populasi ternak kambing di Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Sebaran Populasi Ternak Kambing di Kabupaten Mamuju Tahun 2022

No	Kecamatan	Populasi (Ekor)
1.	Tapalang	577
2.	Tapalang Barat	429
3.	Mamuju	815
4.	Simboro	1.508
5.	Kalukku	7.304
<b>6.</b>	<b>Papalang</b>	<b>2.320</b>
7.	Sampaga	1.074
8.	Tommo	1.254
9.	Kalumpang	186
10.	Bonehau	144
	<b>Mamuju</b>	<b>15.611</b>

Sumber: Data Badan Pusat Statistik, Tahun 2022.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa Papalang merupakan kecamatan dengan jumlah populasi ternak kambing di urutan kedua. Jumlah populasi ternak kambing yang ada di Kecamatan Papalang yaitu 2.320 atau sebesar 15% dari total kambing di Kabupaten Mamuju yaitu 15.611 ekor (Badan Pusat Statistik, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa populasi kambing di Kecamatan Papalang lebih tinggi dibanding beberapa kecamatan lainnya sehingga berpotensi untuk pengembangan usaha ternak kambing.

Di Kecamatan Papalang khususnya di Desa Papalang, ternak kambing telah dipelihara dan dikembangkan sejak lama. Pemeliharaan ternak kambing di Desa Papalang sebagian besar masih berskala rumah tangga dan hanya dilakukan sebagai usaha sampingan, sehingga perhatian peternak tentang budidaya ternak kambing masih kurang. Peternak cenderung abai terhadap informasi terkait manajemen pemeliharaan yang baik dan benar. Sebagian besar ternak kambing dipelihara

dengan sistem semi intensif. Ternak akan dilepas bebas pada pagi hari di sekitar pemukiman warga lalu dikandangkan pada sore hari. Pemeliharaan ternak kambing di area pemukiman akan menimbulkan dampak bagi masyarakat sekitar. Menurut Cyrilla dkk. (2016) kegiatan peternakan kambing di sekitar pemukiman dengan sistem semi intensif akan mengakibatkan dampak eksternalitas. Dampak eksternalitas dapat berupa dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dampak eksternalitas secara tidak langsung akan berdampak pada masyarakat dan menjadi pertimbangan bagi usaha peternakan kambing di sekitar pemukiman warga. Berkaitan dengan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Mamuju mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang ketertiban hewan ternak.

Pemerintah Kabupaten Mamuju dalam upaya menjaga keamanan dan ketertiban dalam masyarakat, menetapkan Peraturan Bupati Mamuju Nomor 34 Tahun 2018 tentang Penertiban Hewan Ternak yang berisi larangan dan kewajiban bagi peternak. Peraturan Bupati Mamuju Nomor 34 Tahun 2018 pada pasal 3 ayat (1) berbunyi, *“setiap peternak dilarang menggembala, melepas, dan membiarkan hewan ternaknya berkeliaran di tempat-tempat tertentu yang digunakan sebagai fasilitas umum yang dapat mengganggu ketertiban umum, ketertiban lalu lintas, dan ketentraman penduduk serta mengganggu kebersihan dan keindahan kota atau desa”*. Beriringan dengan peraturan tersebut, maka diharapkan pengembangan usaha dan peraturan terkait peternakan kambing dapat dioptimalkan sehingga kegiatan beternak tidak hanya untuk mencari keuntungan ekonomi semata.

Pelaksanaan Peraturan Bupati Mamuju Nomor 34 Tahun 2018 belum berjalan dengan lancar. Fakta yang terjadi di Desa Papalang masih ditemukan banyaknya ternak kambing yang berkeliaran di fasilitas umum yang dapat mengganggu

kenyamanan masyarakat sekitar. Ternak kambing yang dibiarkan berkeliaran seringkali masuk ke rumah warga bahkan lahan pertanian menimbulkan kerugian hingga konflik sosial. Terdapat juga ancaman kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh hewan ternak yang berkeliaran di sepanjang jalan serta permasalahan lingkungan akibat limbah yang dihasilkan. Fakta tersebut menggambarkan bahwa ada berbagai macam masalah yang ditimbulkan oleh ternak yang tidak dipelihara sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Namun, di balik banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan, terdapat juga dampak positif di antaranya mudahnya akses untuk memperoleh daging serta terbukanya peluang usaha jual beli ternak kambing.

Dananjaya (2020) berpendapat bahwa usaha peternakan dapat berdampak positif dan negatif terhadap lingkungan, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di sekitarnya. Usaha peternakan memberikan dampak dalam hal kehidupan sosial seperti sistem interaksi, gaya hidup, lapangan kerja, dan pendapatan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, Pangestu dan Azizah (2022) menyatakan usaha peternakan di lingkungan masyarakat desa berdampak pada aspek ekonomi masyarakat karena dapat membuka peluang pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran. Konsumsi terhadap daging juga meningkat karena mendapat kemudahan dalam memperolehnya. Adanya peternakan tersebut akan berdampak terhadap pengeluaran, pendapatan atau timbul aktivitas ekonomi di masyarakat.

Setiap aktivitas dalam suatu perekonomian mempunyai keterkaitan dengan aktivitas lainnya termasuk di dalamnya usaha peternakan kambing (Cyrilla dkk., 2016). Ketidaksiharian pemeliharaan ternak secara semi intensif di Desa Papalang dapat menimbulkan dampak eksternalitas pada masyarakat di sekitar peternakan.

Berdasarkan hal tersebut, dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju merupakan hal yang perlu dieksplor lebih mendalam maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju.**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak eksternalitas peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Sehubungan dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak eksternalitas peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca, dapat menjadi motivasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan terkait usaha peternakan kambing.
- c. Bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait dampak eksternalitas peternakan kambing.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Tinjauan Umum Kambing**

Kambing merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang telah dikenal secara luas di Indonesia. Pada umumnya, usaha ternak kambing di Indonesia masih dilakukan secara tradisional dan sebagian besar bersifat usaha sambilan bagi peternak sehingga produksi yang dihasilkan belum maksimal (Riswandi dan Muslima, 2018). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, populasi kambing di Indonesia mencapai 19,40 juta ekor pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 2,61% dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebanyak 18,90 juta ekor. Penelitian Mulyanto dan Garside (2022) menyatakan bahwa kambing merupakan komoditas ternak yang erat kaitannya dengan keseharian masyarakat pedesaan. Dilihat dari segi pengembangannya usaha ternak ruminansia kecil ini sangat berpotensi, mudah dipelihara baik secara tradisional maupun komersial.

Kambing relatif cepat untuk dikembangkan dan merupakan salah satu jenis ternak yang hampir selalu ada di desa. Umumnya, peternakan kambing di Indonesia diusahakan oleh masyarakat sebagai pekerjaan sambilan dan sistem pemeliharaannya masih tradisional, pakan yang diberikan seadanya, sehingga produktivitas yang tinggi sulit dicapai (Anggraeni dkk., 2020). Menurut Bugiwati (2019) bangsa kambing mempunyai klasifikasi taksonomi sebagai berikut:

Kerajaan	: Animalia (Hewan)
Kelas	: Mamalia (Hewan Menyusui)
<i>Filum</i>	: <i>Chordata</i>
<i>Ordo</i>	: Ungulata (Hewan Berkuku)

*Genus* : *Capra*  
*Family* : *Bovidae* (Hewan Memamah Biak)  
*Sub family* : *Capricae*  
*Spesies* : *C. a. Hircus*  
*Sub spesies* : *C. a. hircus*

Penerapan panca usaha peternakan dalam sebuah usaha sangat penting untuk diketahui, hal ini berkaitan dengan akibat yang terjadi jika peternak menyepelekan salah satu dari panca usaha peternakan itu sendiri. Panca usaha peternakan meliputi pemilihan dan penggunaan bibit unggul, pemberian pakan bergizi dalam jumlah yang cukup, sistem perkandangan dan manajemen pemeliharaan yang benar, sistem perkawinan dan perkembangbiakan yang baik, sistem pencegahan dan pengobatan penyakit dengan benar, dan sistem pemasaran kambing yang menguntungkan (Widarko dan Humaidah, 2018).

## **2.2. Tinjauan Sistem Pemeliharaan Kambing**

Susilorini dkk. (2019) menyatakan pemeliharaan ternak merupakan bagian dari usaha tani. Sistem pemeliharaan ternak dibedakan menjadi tiga, yaitu sistem pemeliharaan ekstensif, semi intensif dan intensif. Pada sistem pemeliharaan ekstensif semua aktivitas dilakukan di padang penggembalaan yang sama. Sistem pemeliharaan semi intensif adalah memelihara ternak di padang penggembalaan dan di kandang sedangkan pemeliharaan secara intensif sepenuhnya dilakukan di kandang. Pada sistem pemeliharaan intensif ternak dikandangkan setiap waktu dan seluruh pakan disediakan oleh peternak.

Sistem pemeliharaan ternak menurut Rianto dan Purbowati (2009) dibedakan menjadi tiga, yaitu cara pemeliharaan intensif, ekstensif dan semi

intensif. Sistem pemeliharaan intensif dilakukan dengan cara menempatkan ternak di dalam kandang dan tidak digembalakan dan sistem semi intensif merupakan kombinasi antara sistem ekstensif dan sistem intensif yaitu dengan cara menggembalakan ternak disiang hari dan dikandangkan pada malam hari. Selaras dengan hal tersebut, Sugeng (2006) menyatakan bahwa tatalaksana dan cara pemeliharaan ternak dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu sebagai berikut:

1. Sistem Pemeliharaan Intensif

Pemeliharaan intensif yaitu pemeliharaan yang dilakukan dengan cara dikandangkan dengan tujuan untuk memudahkan dalam pengontrolan dan pemberian pakan. Pemeliharaan secara intensif ternak dipelihara secara terus-menerus di dalam kandang sampai saat dipanen sehingga kandang mutlak harus ada. Seluruh kebutuhan ternak disuplai oleh peternak, termasuk pakan dan minum. Aktivitas memandikan ternak juga dilakukan serta sanitasi dalam kandang.

2. Sistem Pemeliharaan Semi Intensif

Pemeliharaan secara semi intensif merupakan perpaduan cara pemeliharaan secara intensif dan secara ekstensif. Pada pemeliharaan secara semi intensif ini harus ada kandang dan tempat penggembalaan pada siang hari dan dikandangkan pada malam hari. Pada pemeliharaan semi intensif, sebagian besar makanan dicari sendiri oleh ternak dan sebagian pakan diberikan oleh peternak di kandang saat menjelang malam atau pada saat hujan.

3. Sistem Pemeliharaan Ekstensif

Pemeliharaan ternak secara ekstensif biasanya terdapat di daerah-daerah yang mempunyai padang rumput yang luas. Sepanjang hari ternak

digembalakan di padang penggembalaan, sedangkan pada malam hari ternak hanya dikumpulkan di tempat-tempat tertentu, seperti lokasi yang diberi pagar, atau disebut kandang terbuka. Pola pemeliharaan ekstensif biasanya dilakukan di padang penggembalaan, lahan bekas pertanian atau di hutan.

### **2.3. Tinjauan Umum Eksternalitas**

Eksternalitas terjadi bila satu aktivitas pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi) mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lain. Eksternalitas timbul tidak hanya dari pihak produsen membebani konsumen, tetapi eksternalitas ini dapat muncul dari pihak konsumen atau masyarakat yang sering kali menjadi penerima eksternalitas. Eksternalitas dapat timbul dari konsumen membebani produsen dan konsumen lain juga dapat timbul dari produsen membebani konsumen dan produsen lain (Fisher, 1996).

Penelitian Nelwan dkk. (2021) eksternalitas merupakan manfaat yang ditimbulkan oleh pihak yang mempunyai kegiatan terhadap pihak lain yang tidak dapat memilih untuk mendapatkan atau tidak dampak tersebut, atau eksternalitas merupakan suatu bentuk *output* atau imbas dari suatu kegiatan produktifitas yang berjalan, atau dampak dari suatu kegiatan produksi. Secara umum, dapat dikatakan bahwa eksternalitas adalah dampak tindakan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang atau pihak lain. Bentuk-bentuk eksternalitas memiliki dua macam yaitu:

1. Eksternalitas Negatif, timbul dikarenakan adanya kegiatan yang dilakukan individu atau kelompok yang menimbulkan dampak yang merugikan atau berbahaya terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.



2. Eksternalitas Positif, ditimbulkan karena suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok memberikan manfaat pada individu atau kelompok lainnya.

Noor (2015) berpendapat eksternalitas timbul karena tindakan konsumsi atau produksi dari satu pihak mempunyai pengaruh terhadap pihak lain. Syarat terjadinya eksternalitas ada dua yaitu adanya pengaruh dari suatu tindakan dan tidak adanya kompensasi yang dibayarkan atau diterima. Eksternalitas bagi masyarakat dapat berupa manfaat (*benefit to society*) maupun beban atau biaya (*cost on society*) dikarenakan adanya aktivitas produksi dan konsumsi. Manfaat ini tidak hanya dirasakan oleh orang yang berkepentingan dengan kegiatan produksi seperti pemilik, konsumen, pekerja, pemerintah, atau masyarakat, namun juga dirasakan oleh pihak lain yang tidak berkepentingan dengan aktivitas produksi.

Surjanti dkk. (2018) membagi faktor-faktor penyebab eksternalitas menjadi empat, antara lain:

1. Keberadaan barang publik

Barang publik (*public goods*) adalah barang yang apabila diproduksi, produsen tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan siapa yang berhak mendapatkannya. Ada dua ciri utama dari barang publik ini. Pertama, tidak bersaing dalam mengkonsumsinya (*non-rivalry in consumption*) artinya konsumsi seseorang tidak akan mengurangi konsumsi orang lain terhadap barang yang sama. Kedua, adalah tidak ada larangan (*non-excludable*) dalam pengertian bahwa tidak ada larangan untuk orang lain dalam mengkonsumsi barang yang sama.

## 2. Sumber Daya Bersama

Keberadaan sumber daya bersama (*common resources*) atau akses terbuka terhadap sumber daya tertentu ini tidak jauh berbeda dengan keberadaan barang publik. Namun tidak seperti barang publik, sumber daya milik bersama memiliki sifat persaingan. Pemanfaatannya oleh seseorang, akan mengurangi peluang bagi orang lain untuk melakukan hal yang sama.

## 3. Ketidaksempurnaan Pasar

Ketidaksempurnaan pasar terjadi jika masing-masing pihak dapat tukar-menukar hak kepemilikan dan mampu mempengaruhi hasil produksi. Pada saat ada penguasaan, maka akan terjadi monopoli.

## 4. Kegagalan Pemerintah

Kegagalan yang dimaksud adalah adanya akibat dari kepentingan pemerintah sendiri atau kelompok tertentu yang mendorong adanya eksternalitas atau tidak mendorong ke arah efisiensi.

Menurut Mangkoesobroto (1997), beberapa solusi untuk mengatasi masalah eksternalitas, di antaranya sebagai berikut:

### 1. Regulasi/Peraturan

Pemerintah dapat mengambil kebijakan melalui undang-undang dan berbagai peraturan, di antaranya adalah tentang kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk mengatasi suatu eksternalitas dalam masyarakat

### 2. Pajak Pigovian

Pemerintah tidak dapat mengatur perilaku tetapi hanya dapat melakukan kebijakan dengan menyelaraskan efisiensi sosial, pemerintah dapat menginternalisasi eksternalitas dengan cara menarik pajak.

### 3. Pendekatan sosial

Pendekatan ini tidak melibatkan pemerintah dan biasanya lakukan dengan beberapa cara yaitu seperti kesepakatan antar pihak yang terkait serta sanksi moral dan sosial dari masyarakat.

Dampak eksternalitas dapat berupa pengaruh yang merugikan atau menguntungkan bagi masyarakat secara keseluruhan (Pirade dan Ismanto, 2018). Bauman (2012) berpendapat bahwa dampak eksternalitas negatif pada aspek sosial dapat terjadi akibat dari tindakan individu atau kelompok yang tidak bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan solidaritas sosial untuk menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan mendukung. Solidaritas sosial, tanggung jawab kolektif, dan etika sosial sangat penting dalam menghadapi dampak eksternalitas negatif.

Dampak eksternalitas pada aspek sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti dampak pada kesehatan, lingkungan, dan kualitas hidup masyarakat. Dalam hal ini, dampak eksternalitas negatif dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup masyarakat, seperti polusi udara yang dapat menyebabkan gangguan lainnya (Krugman dan Wells, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, Mankiw (2012) berpendapat bahwa dampak eksternalitas dapat berupa dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dapat terjadi ketika kegiatan ekonomi suatu individu atau perusahaan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

## **2.4. Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif**

Pengertian dampak secara umum adalah peristiwa yang diakibatkan oleh kegiatan yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Dampak adalah segala hal yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu. Dampak itu sendiri juga bisa berarti konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu (Arif, 2009).

### **2.4.1. Dampak Sosial Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif**

Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal. Pengaruh yang dimaksud adalah akibat yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian yang mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya di dalam masyarakat. Dampak sosial dapat bersifat positif atau negatif tergantung dari sudut pandang dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Dampak sosial dapat terlihat pada berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti ekonomi, budaya, politik, dan lingkungan (Lubis dan firmansyah, 2019). Sutrisno (2018) menyatakan menyatakan dampak sosial dari kegiatan peternakan kambing terbagi menjadi dampak positif dan dampak negatif. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dampak sosial peternakan antara lain karakteristik masyarakat setempat, skala kegiatan atau peristiwa, dan keterlibatan masyarakat.

#### **1. Dampak Positif**

Penelitian Pirade dan Ismanto (2018) menyatakan bahwa usaha peternakan kambing di sekitar pemukiman dapat memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial antara para peternak dan penduduk

setempat. Hal terjadi karena adanya proses komunikasi antar individu yang terjadi di kalangan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut Wulandari dkk. (2018) berpendapat bahwa kegiatan peternakan di sekitar pemukiman warga dapat mendorong pertukaran pengetahuan dan keterampilan antara para peternak dan penduduk setempat serta dapat meningkatkan motivasi masyarakat untuk beternak.

## 2. Dampak Negatif

Ternak kambing yang berkeliaran dapat menimbulkan konflik sosial, terutama jika tidak dijaga dengan baik. Ternak kambing yang berkeliaran dapat menimbulkan kebisingan dan bau yang tidak sedap bahkan dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas jika berkeliaran di jalan raya (Pirade dan Ismanto, 2018).

### 2.4.2. Dampak Ekonomi Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif

Dampak ekonomi adalah pengaruh dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi di suatu wilayah (Kepdirjen, 2020). Pangestu dan Azizah (2022) menyatakan dampak ekonomi peternakan dapat berupa dampak positif dan dampak negatif yang tidak bisa lepas dari adanya suatu kegiatan di masyarakat. Dampak suatu kegiatan ekonomi dapat diketahui melalui suatu analisis yang dapat menghasilkan informasi yang mencakup dampak yang disebabkan oleh kegiatan tersebut.

#### 1. Dampak Positif

Penelitian Pirade dan Ismanto (2018) masyarakat di sekitar kegiatan peternakan kambing beranggapan bahwa dengan adanya peternakan di sekitar pemukiman, memudahkan mereka dalam mencari daging yang

digunakan untuk acara hari raya atau acara keluarga. Sejalan dengan hal tersebut, Sutrisno (2018) berpendapat adanya peternakan kambing di sekitar pemukiman dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat karena dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat.

## 2. Dampak Negatif

Ternak kambing dibiarkan berkeliaran dapat merusak tanaman di lahan pertanian atau kebun milik masyarakat sekitar. Kambing dapat memakan tanaman milik masyarakat sehingga menimbulkan kerugian. Ternak kambing yang berkeliaran dapat mengganggu aktivitas ekonomi yang terjadi di masyarakat. Dampak negatif ini dapat mempengaruhi aspek ekonomi masyarakat sekitar, seperti menurunkan hasil panen dan pendapatan masyarakat (Cyrilla dkk., 2016).

### 2.4.3. Dampak Lingkungan Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif

Dampak lingkungan adalah pengaruh perubahan pada lingkungan yang diakibatkan oleh suatu usaha atau kegiatan. Lingkungan adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan bagi pelaku bisnis. Hal ini disebabkan suatu usaha bisnis pasti menimbulkan suatu dampak terhadap lingkungan, baik usaha yang masih berskala besar maupun usaha kecil (Dewi dkk., 2019).

#### 1. Dampak Positif

Penelitian Luthfi dkk. (2021) menyatakan limbah peternakan pada peternakan kambing merupakan salah satu jenis bahan baku yang dapat digunakan pada teknologi pembentukan biogas. pemanfaatan limbah kotoran kambing menjadi gas bio dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekitar serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan

kebersihan lingkungan sehingga tercipta lingkungan yang bersih. Saktiyono dan Pamungkas (2019) menyatakan kotoran kambing dapat digunakan sebagai pupuk kandang. Bila dimanfaatkan dengan tepat kotoran kambing bukan merupakan polusi justru merupakan suatu peluang usaha.

## 2. Dampak Negatif

Peternakan kambing dapat menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan. Ternak kambing yang berkeliaran juga dapat menimbulkan bau dan kebisingan (Pirade dan Ismanto). Penelitian Bain dkk. (2021) menyatakan kegiatan beternak kambing yang dilakukan di sekitar pemukiman dapat memberikan dampak negatif. Hasil peternakan kambing yang berupa feses, urin, dan sisa pakan jika tidak diolah akan menjadi sumber pencemaran lingkungan

### 2.5. Penelitian Terdahulu

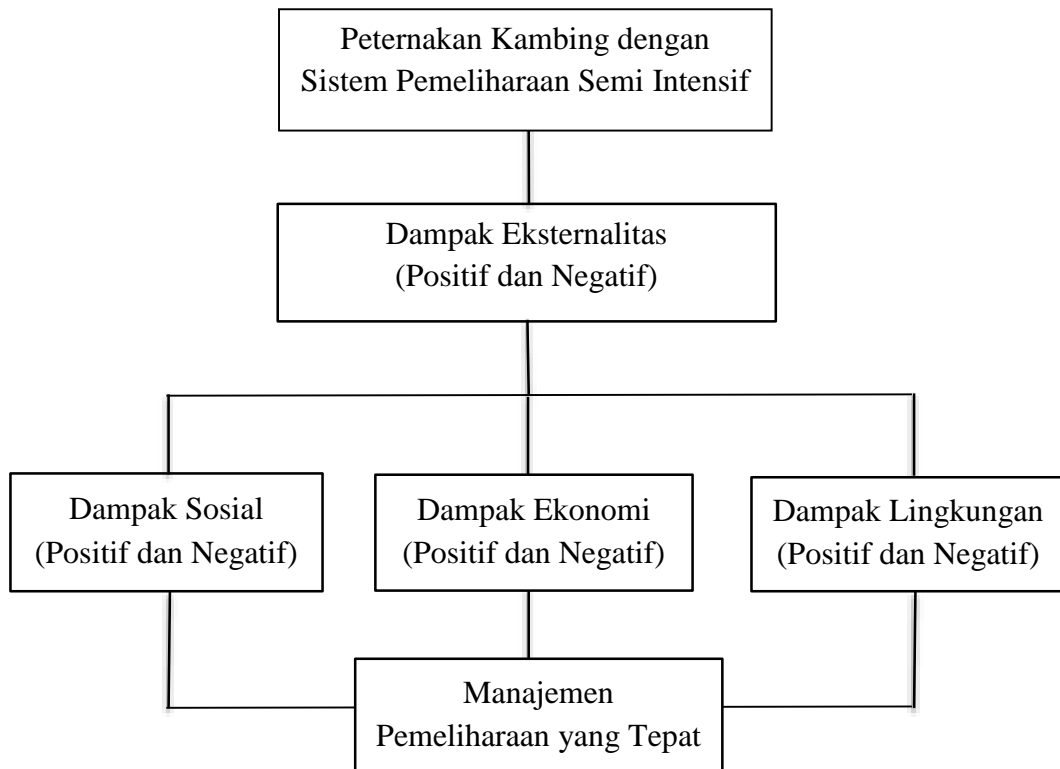
No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	L. Cyrilla, Salundik, dan H. Muhasibi (2016)	Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing Perah terhadap Kehidupan Masyarakat Sekitar	Dampak eksternalitas positif yang dirasakan masyarakat adalah peningkatan aksesibilitas, pemanfaatan limbah peternakan, perubahan persepsi tentang susu kambing dan peningkatan konsumsi susu kambing. Dampak eksternalitas negatif yang dirasakan masyarakat adalah perubahan kualitas air, kualitas udara dan penurunan taraf kebersihan lingkungan. Dampak eksternalitas positif belum dirasakan oleh masyarakat dan dampak negatif

			yang ditimbulkan tidak mengganggu masyarakat, sehingga masyarakat menyatakan tidak terganggu akibat adanya peternakan kambing perah di Kampung Bantar Kambing, Desa Palasari, Kabupaten Bogor Jawa Barat.
2.	Y.E. Pirade dan A. Ismanto (2018)	Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara	Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara adalah netral dengan skor 4020 dan skor rata-rata 55,81. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing sangat penting dilakukan untuk mengetahui tanggapan masyarakat yang dapat merugikan warga sekitar terutama yang hidup berdampingan dengan peternakan kambing. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan kambing di Kecamatan Samarinda Utara adalah netral. Dengan adanya peternakan kambing cukup membantu masyarakat dalam hal ketersediaan daging dan pupuk.

## 2.6. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka penelitian pada Dampak Eksternalitas Peternakan Kambing dengan Sistem Pemeliharaan Semi Intensif di Desa Papalang Kabupaten Mamuju dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif dapat menimbulkan dampak eksternalitas pada masyarakat di sekitarnya. Dampak tersebut mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan baik itu bersifat positif maupun negatif. Dari penelitian ini, diharapkan manajemen pemeliharaan kambing dapat terlaksana dengan baik menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peran pemerintah, peternak, dan masyarakat setempat sangat penting sehingga kegiatan beternak kambing tidak hanya untuk mencari keuntungan ekonomi semata. Dengan demikian, peternakan kambing dengan sistem pemeliharaan semi intensif dapat yang memberikan manfaat bagi semua pihak.